

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN *FEAR OF FAILURE* PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR

Lunetta Natania Sekar Ayu, Indrayanti*, I Wayan Sudarta, Santahana Febrianti
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
indrayanti@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Mahasiswa tingkat akhir menghadapi berbagai permasalahan dalam penyelesaian tugas akhir yang berdampak pada motivasi dan kesehatan mental. Skrining terhadap 100 mahasiswa menunjukkan 77 mahasiswa mengalami *fear of failure*. Kecerdasan emosional diperlukan untuk membantu mahasiswa mengelola emosi dan tekanan akademik secara adaptif. Rendahnya kecerdasan emosional dapat memicu *fear of failure*, yaitu kecemasan terhadap kemungkinan kegagalan yang menimbulkan keraguan diri dan penghindaran tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 51 mahasiswa menggunakan *stratified random sampling*. Instrumen berupa skala kecerdasan emosional dan skala *fear of failure* dengan analisis menggunakan uji *Spearman rank*. Hasil menunjukkan mayoritas responden perempuan, berusia 21 tahun, dan berasal dari program studi Sarjana Keperawatan. Seluruh responden memiliki kecerdasan emosional kategori sedang dan sebagian besar *fear of failure* kategori sedang. Nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikansi, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dukungan sosial, beban akademik, dan kesiapan kerja yang berpotensi memengaruhi *fear of failure*.

Kata kunci: kecerdasan emosional; *fear of failure*; mahasiswa tingkat akhir

ABSTRACT

Final-year students faced various problems in completing final projects, impacting their motivation and mental health. Screening of 100 students revealed that 77 students experienced fear of failure. Emotional intelligence was required to help students manage emotions and academic pressure adaptively. Low emotional intelligence could trigger fear of failure, defined as anxiety toward potential failure causing self-doubt and avoidance of challenges. This study aimed to determine the relationship between emotional intelligence and fear of failure among final-year students at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. This quantitative correlational study employed a cross sectional approach. The sample consisted of 51 students selected using stratified random sampling. Instruments included emotional intelligence and fear of failure scales. Data were analyzed using the Spearman rank test. All respondents had moderate emotional intelligence, while most exhibited moderate fear of failure. The p-value was greater than the level of significance, indicating that there was no significant relationship between emotional intelligence and fear of failure among final-year students at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Future research is suggested to examine factors such as social support, academic workload, and career readiness which may influence fear of failure.

Keywords: emotional intelligence; fear of failure; final-year students

PENDAHULUAN

Mahasiswa tingkat akhir kerap menghadapi berbagai permasalahan dalam pengerjaan tugas akhir. Tuntutan penyelesaian skripsi, kekhawatiran tidak lulus tepat waktu, serta ekspektasi untuk mencapai hasil optimal seringkali memunculkan *fear of failure* (Lanula et al., 2024). *Fear of failure* ditandai dengan kecemasan, keraguan diri, serta kecenderungan menghindari situasi yang berisiko menimbulkan kegagalan (Dharmadhyaksa & Sami' An, 2024). Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya motivasi, produktivitas, serta kesehatan mental mahasiswa (Anwar et al., 2023).

Salah satu faktor psikologis yang berperan dalam mengurangi *fear of failure* adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mengenali, memahami, serta mengelola emosi diri sendiri dan orang lain secara efektif (Doho et al., 2023). Individu dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu mengendalikan stres, memotivasi diri, serta beradaptasi terhadap tekanan akademik. Sebaliknya, kecerdasan emosional yang rendah dapat meningkatkan kerentanan terhadap kecemasan dan *fear of failure* (Septiani & Guspa, 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan negatif dengan *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir (Rivanda & Nofriza, 2024). *Quarter life crisis* sering dikaitkan dengan kecemasan terhadap masa depan dan *fear of failure*. Penelitian lain menunjukkan bahwa *self-efficacy* yang berkaitan dengan kemampuan pengelolaan diri memberikan kontribusi sebesar 41% terhadap *fear of failure* dengan arah negatif ('Ulumiyah & Sulistiyaningsih, 2023). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa faktor psikologis yang berkaitan dengan regulasi emosi dan keyakinan diri berperan dalam menurunkan *fear of failure*. Namun, penelitian yang secara langsung mengkaji hubungan antara kecerdasan emosional dan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir masih terbatas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, sebagian mahasiswa tingkat akhir mengaku mengalami ketakutan gagal dalam penyusunan tugas akhir yang ditandai dengan kecemasan, kekhawatiran terhadap hasil, serta penundaan pengerjaan tugas akhir. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir guna memahami faktor psikologis yang berperan dalam proses penyelesaian tugas akhir.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta pada tanggal 16 – 17 Desember 2025 dengan sampel sebanyak 51 mahasiswa tingkat akhir yang diambil menggunakan teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner kecerdasan emosional yang diadaptasi dari *Emotional Competence Inventory* oleh Goleman dan dimodifikasi oleh Franyanti, serta kuesioner *fear of failure* yang diadaptasi dari *Performance Failure Appraisal Inventory* oleh Conroy dan dimodifikasi oleh Assyifa. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rank*. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dengan nomor surat No.154/KEPK.02.01/XII/2025.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mahasiswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	23,5
Perempuan	39	76,5
Total	51	100
Usia		
20	5	9,8
21	28	54,9
22	13	25,5
23	3	5,9
24	1	2
25	1	2
Total	51	100
Program Studi		
S1 Keperawatan	45	88,2
S1 Fisioterapi	6	11,8
Total	51	100

Sumber: Data primer terolah, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (76,5%), berusia 21 tahun (54,9%), dan berasal dari Program Studi S1 Keperawatan (88,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian pada Mahasiswa

Tingkat Akhir STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kecerdasan Emosional		
Rendah	0	0
Sedang	51	100
Tinggi	0	0
Total	51	100
<i>Fear of Failure</i>		
Rendah	5	9,8
Sedang	42	82,4

Tinggi	4	7,8
Total	51	100

Sumber: Data primer terolah, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki tingkat kecerdasan emosional pada kategori sedang (100%). Variabel *fear of failure* didominasi kategori sedang (82,4%), sedangkan kategori rendah sebesar 9,8% dan kategori tinggi sebesar 7,8%.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Fear of Failure pada Mahasiswa Tingkat Akhir di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Kecerdasan Emosional Fear of Failure					Test	
	Rendah	Sedang	Tinggi	Jumlah	α	p -value
Rendah	0	5	0	5	0,05	0,103
Sedang	0	42	0	42		
Tinggi	0	4	0	4		
Jumlah	0	51	0	51		

Sumber: Data primer terolah, 2025

Tabel 3 menunjukkan nilai p -value sebesar 0,103 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan, berusia 21 tahun, dan berasal dari program studi Sarjana Keperawatan yang mencerminkan distribusi umum mahasiswa pada institusi pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki tingkat kecerdasan emosional pada kategori sedang. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir memiliki kecerdasan emosional pada kategori sedang (Fatchurrahmi & Urbayatun, 2022; Septiani & Guspa, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan dasar dalam mengenali dan mengelola emosi, namun belum optimal dalam menghadapi tekanan akademik. Menurut Goleman, kecerdasan emosional mencakup kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial yang berperan dalam mengelola stres dan mempertahankan motivasi dalam penyelesaian studi.

Mayoritas responden berada pada tingkat *fear of failure* kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan adanya kekhawatiran terhadap kemungkinan kegagalan dalam penyelesaian tugas akhir dan transisi menuju dunia kerja, namun masih dalam batas adaptif. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa sebagian besar mahasiswa penyusun tugas akhir berada pada kategori *fear of failure* sedang (Parastiara & Yoenanto, 2022; Revaldo & Butar Butar, 2023). Menurut Conroy, *fear of failure* terdiri dari beberapa aspek seperti ketakutan akan rasa malu, penurunan harga diri, hilangnya pengaruh sosial, ketidakpastian masa depan, dan mengecewakan orang yang dianggap penting.

2. Analisis Bivariat

Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenali dan mengelola emosi tidak secara langsung berkaitan dengan tingkat kekhawatiran terhadap kegagalan dalam penyelesaian tugas akhir dan transisi menuju dunia kerja. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa *fear of failure* lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti *self-efficacy*, kesiapan kerja, *mindfulness*, serta dukungan sosial (Lanula et al., 2024; Salamah et al., 2025; Wirotami, 2024). Kondisi ini mengindikasikan bahwa *fear of failure* lebih berkaitan dengan keyakinan terhadap kemampuan diri dan kesiapan menghadapi tuntutan akademik, serta dukungan lingkungan, dibandingkan dengan regulasi emosi semata. Selain itu, tidak adanya hubungan dalam penelitian ini juga dapat dipengaruhi homogenitas data, dimana seluruh responden memiliki tingkat kecerdasan emosional pada kategori sedang sehingga variasi data tidak cukup untuk menunjukkan hubungan antar variabel.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta ($p = 0,103$). Mayoritas responden memiliki tingkat kecerdasan emosional dan *fear of failure* pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa *fear of failure* tidak secara langsung dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, tetapi lebih berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Diperlukan pengembangan program pendampingan bagi mahasiswa tingkat akhir yang berfokus pada peningkatan *self-efficacy*, kesiapan kerja, dan manajemen stres dalam menghadapi tuntutan akademik serta transisi menuju dunia kerja. Penelitian selanjutnya

disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta mengkaji variabel lain, seperti *self-efficacy*, kesiapan kerja, dukungan sosial, *mindfulness*, atau beban akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, U. N. K., Minarni, & Aditya S, A. M. (2023). Gambaran Fear of failure pada Mahasiswa Mengerjakan Skripsi di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), 86–91. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.2256>
- Assyifa, D. (2025). *Hubungan Self Efficacy Dengan Fear Of Failure Pada Santri SMA Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh* [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/40907/>
- Conroy, D. E. (2003). Representational Models Associated With Fear of Failure in Adolescents and Young Adults. *Journal of Personality*, 71(5), 757–784. <https://doi.org/10.1111/1467-6494.7105003>
- Dharmadhyaksa, I. S., & Sami' An. (2024). Fear of Failure: Tinjauan Literatur Sistematis dan Penelitian di Masa Depan. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1–9.
- Doho, Y. D. B., Oktara, T. W., Indriana, I. H., Kraugusteeliana, Putri, D. M., Sitio, H., Irwanto, Masruroh, F., Sidik, N. A. H., & Cahyadiana, W. (2023). *Kecerdasan Emosional (Teori dan Aplikasi)* (Y. D. B. Doho, Ed.). Widian Media Utama. www.freepik.com
- Fatchurrahmi, R., & Urbayatun, S. (2022). Peran Kecerdasan Emosi terhadap Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 13(2), 102–113.
- Franyanti, A. (2022). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Stres Pada Mahasiswa Yang Mengalami Quarterlife Crisis (QLC) Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2017*. Universitas Medan Area.
- Goleman, D. (2015). *Kecerdasan Emosional* (T. Hermaya, Tran.; Vol. 11). Gramedia Pustaka Utama.
- Lanula, C. L., Thalib, T., & Gismin, S. S. (2024). Pengaruh Mindfulness Terhadap Fear of Failure pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(2), 412–419. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i2.3525>
- Parastiara, A. R., & Yoenanto, N. H. (2022). Pengaruh Fear of Failure dan Motivasi Berprestasi terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi. *Buletin Penelitian Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 415–425. <http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>
- Revaldo, D., & Butar Butar, N. (2023). Fear of failure pada mahasiswa menyusun skripsi: Bagaimana peran prokrastinasi akademik? *Sukma : Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(02), 248–258. <https://doi.org/10.30996/sukma.v4i2.10356>

- Rivanda, R. A., & Nofriza, F. (2024). Peran Kecerdasan Emosi terhadap Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Journal on Education*, 06(04), 22811–22819. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6186>
- Salamah, S. U., Fitlya, R., & Ramadhan, R. (2025). Pengaruh Kesiapan Kerja Terhadap Fear of Failure pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Jurnal Analisis Dan Manajemen Strategis*, 6(2), 1–11. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jams>
- Septiani, R. A., & Guspa, A. (2025). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Stres Akademik pada Mahasiswi yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Universitas Negeri Padang. *YASIN: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 5(4), 3198–3206. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.5971>
- 'Ulumiyah, N., & Sulistyaningsih, R. (2023). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Fear of Failure pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Negeri Malang. *Jurnal Flourishing*, 4(7), 315–325. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v4i72024p315-325>
- Wirotnami, L. A. (2024). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Fear Of Failure Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. <https://repository.unissula.ac.id/35390/>